

Pembinaan Minat Baca Siswa Mi Menurut Pendidikan Islam

Zumrotus Sa'diyah

Abstrak

In general, students read MI is still relatively low, is seen in the school library is not much demand at home and when their attention is more on gadgets, games, TV shows and other electronic media. In fact, reading is the key to obtaining a wide range of knowledge, in that case we have to develop students' interest in reading through environmental, moral support from the people around, and facilities. Expected when students have absorbed a lot of knowledge from the books they read, can increase faith and piety (IMTAK) and science and technology (IPTEK), so it can be a good human being as the concept of Islamic education.

Keyword: reading interest, Islamic education

Pendahuluan

Seiring berkembangnya teknologi yang semakin maju memberi dampak tersendiri pada minat membaca buku, sering kali buku dianggap suatu momok yang membosankan walaupun bukan buku pelajaran, anak-anak lebih senang bermain gadget, menonton televisi, game online dan lain sebagainya sehingga menurunkan minat siswa untuk membaca buku. Kondisi ini diperburuk dengan kurangnya dukungan sekolah seperti halnya kurangnya buku bacaan, perpustakaan yang memadai, motivasi guru, kegiatan-kegiatan yang menunjang aktivitas membaca dll. Selain itu kurangnya dukungan dari keluarga, terlihat dengan semakin banyak keluarga yang kedua orang tuanya sibuk bekerja sehingga mereka tidak lagi mempunyai cukup waktu dan energi untuk mendekati anaknya dengan buku misalnya lewat mendongeng, mendampingi belajar, membacakan cerita dan lain sebagainya.

Untuk itu perlu diupayakan pembinaan minat baca, karena melalui membaca dapat mengetahui berbagai pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dan membaca pulalah pendidikan seumur hidup (*long life education*) dapat diwujudkan. Leonhardt dalam penelitiannya menyatakan ada sepuluh alasan mengapa harus menumbuhkan minat baca pada anak, yaitu: (1) anak-anak harus gemar membaca agar dapat membaca dengan baik; (2) anak yang gemar membaca akan mempunyai rasa kebahasaan yang lebih tinggi; (3) membaca akan memberikan wawasan yang lebih beragam sehingga belajar apa pun terasa lebih mudah; (4) di tingkat SMU, hanya anak-anak yang gemar membaca yang unggul dalam berbagai pelajaran dan ujian; (5) kemampuan membaca dapat mengatasi rasa tidak percaya diri anak terhadap kemampuan akademiknya karena akan mampu menyelesaikan tugas hanya dengan sedikit waktu; (6) minat membaca akan memberikan beragam perspektif pada anak melalui beragam pandangan dari para penulis sehingga anak terbiasa memandang suatu masalah dari berbagai sisi; (7) membaca membantu anak memiliki rasa kasih sayang, karena anak akan menemukan beragam pola kehidupan dan cara menyelesaikan masalah tersebut secara wajar; (8) anak yang gemar membaca dihadapkan pada dunia yang penuh dengan kemungkinan dan kesempatan; (9) anak yang gemar membaca akan mampu mengembangkan pola berpikir kreatif dalam diri mereka; dan (10) kecintaan membaca adalah salah satu kebahagiaan utama dalam hidup, karena membaca merupakan rekreasi jiwa.¹ Maka dengan demikian minat baca perlu dibina mulai sejak dini.

¹ Mary Leonhardt, *99 Ways To Get Kids To Love Reading and 100 Book*, Terj.

Sehubungan dengan meningkatkan mutu pendidikan SD/MI dalam Permendiknas No. 23 tahun 2006, SD/MI diharapkan mampu melaksanakan pelayanan pendidikan dasar yang mampu meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan agar siswa hidup mandiri dan melanjutkan pendidikan selanjutnya.² Maka salah satu cara yang dilakukan sekolah ialah meningkatkan minat baca siswa dengan harapan turut mendorong minatnya untuk memperdalam ilmu dan pengetahuan serta kebudayaan pada umumnya.

Pengertian Minat Baca

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata “minat” memiliki arti kesukaan atau kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu.³ Dalam hal ini ada sesuatu yang ditimbulkan baik dalam maupun luar untuk menyukai sesuatu. Sedangkan Dwi Sunar Prasetyo menyatakan minat adalah rasa suka dan tertarik pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang meyeruh bisa diartikan juga kerelaan seseorang untuk melakukan sesuatu yang disukai.⁴ Kemudian pada perkembangannya menjadi minat spontan (timbul dari diri sendiri) dan minat terpola (minat yang dapat dibangun dengan kegiatan yang terencana)

Sedangkan membaca merupakan serangkaian kegiatan pikiran yang dilakukan dengan penuh perhatian untuk memahami sesuatu informasi melalui indra penglihatan dalam bentuk simbol-simbol yang

Alwiyah Abdurrahman, 99 *Cara Menjadikan Anak Kerajinan Membaca* (Cet. V; Bandung: Kaifa, 2001), hlm 27-30.

² Permendiknas No 23 tahun 2006

³ Andini T. Nirmala dan Aditya A. Pratama, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Vol I*, (Surabaya: Prima Media, 2003), hlm 126

⁴ Dwi Sunar Prasetyono, *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca pada Anak Sejak Dini*, (Jogjakarta: Think, 2008), hlm. 51

disusun sedemikian rupa sehingga mempunyai arti dan makna.⁵ Tiga istilah sering digunakan untuk memberikan komponen dasar dari proses membaca, yaitu *recording*, *decoding*, dan *meaning*. *Recording* merujuk pada kata-kata dan kalimat kemudian mengasosiasikannya dengan bunyi-bunyinya sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan, sedangkan *decoding* (penyandian) merujuk pada proses penerjemahan rangkaian grafis ke dalam kata-kata. Proses *recording* dan *decoding* biasanya berlangsung pada kelas-kelas awal SD/MI kelas I, II, dan III yang kemudian dikenal dengan membaca permulaan. Penekanan membaca pada tahap ini ialah proses perseptual, yaitu pengenalan korespondensi rangkaian huruf dengan bunyi-bunyi bahasa. Sementara itu proses memahami makna (*meaning*) lebih ditekankan pada kelas-kelas tinggi SD/MI.⁶

Kemudian beberapa ahli mendefinisikan minat baca secara utuh, yaitu minat baca sebagai suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga mengarahkan anak untuk membaca dengan kemauannya sendiri.⁷ Aspek minat baca meliputi kesenangan membaca, kesadaran akan manfaat membaca, frekuensi membaca, dan jumlah buku bacaan yang pernah dibaca oleh anak.

Sedangkan Santoso mengartikan minat membaca adalah sikap positif dan adanya rasa keterikatan dalam diri anak terhadap aktivitas

⁵ Dwi Sunar Prasetyono, *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca pada Anak Sejak Dini*, hlm. 57

⁶ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm 2

⁷ Hernowo, *Mengingat Makna: Kiat-Kiat Ampuh untuk Melejitka*, (Bandung: Penerbit Kaifa, 202), hlm. 21

membaca dan tertarik terhadap buku bacaan.⁸ Kemudian selanjutnya Fauzil Adzim minat baca didefinisikan sebagai tingkat kesenangan yang kuat (*excitement*) dalam melakukan kegiatan membaca yang dipilihnya, karena kegiatan tersebut menyenangkan dan memberi nilai kepada pelakunya.⁹ Jadi minat baca yang dimaksud disini adalah kekuatan yang mendorong seseorang untuk memperhatikan, merasa tertarik dan senang terhadap aktivitas membaca sehingga seseorang melakukan aktivitas membaca dengan kemauanya sendiri.

Crow and Crow menyatakan seseorang yang memiliki minat baca yang tinggi dapat dilihat dari beberapa komponen berikut, yaitu: pemusatan perhatian, penggunaan waktu, motivasi untuk membaca, emosi dalam membaca, usaha untuk membaca.¹⁰ Untuk lebih jelasnya dapat dilihat kisi-kisi instrument minat baca tabel dibawah ini:

Tabel 1
Komponen Minat Baca

No	Komponen	Indikator
1.	Pemusatan perhatian	Mampu melaksanakan kegiatan membaca secara fokus
		Mampu melaksanakan kegiatan membaca secara aktif dikelas
2.	Penggunaan waktu	Mampu menggunakan waktu secara efektif
3.	Motivasi membaca	Mampu mengatasi hambatan membaca
		Mampu mengutamakan membaca dari pekerjaan lain

⁸ Hari Santoso, "*Membangun Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Penyediaan Buku Bergambar,*" hlm 6

⁹ Muhammad Fauzil Adzim, *Membuat Anak Gila Membaca,* (Bandung: Mizania,2004), hlm.18

¹⁰ Muhib Abdul Wahab & Abdul Rahman Shaleh. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam.* Jakarta: Kencana, 2004 hlm 264-265

		Mampu menunjukkan prestasi belajar
4.	Emosi dalam membaca	Mampu menyimpulkan hasil dari membaca
		Mampu memberikan tanggapan terhadap buku yang dibaca
		Mampu melaksanakan kegiatan dengan rasa senang tanpa keterpaksaan
5.	Usaha untuk membaca	Mampu memiliki buku bacaan
		Mampu meminjam buku bacaan

Karakteristik dan Potensi Membaca Siswa Madrasah Ibtidaiyah

Dalam perkembangan anak berdasarkan usia, siswa MI sekitar usia 6-12 tahun. Demikian Bob Harjono mengelompokkan potensi kemampuan belajar berdasarkan usia anak, sebagai berikut:¹¹

a. Usia 6-7 tahun

Pada tingkat ini, anak-anak sudah bisa membaca buku dengan teks sederhana dan pendek, anak mulai membaca buku yang disukainya sehingga buku-buku cerita bergambar masih menjadi buku yang paling digemari. Untuk itu sediakan buku-buku tersebut dan ajak anak membaca bersama dengan demikian lama kelamaan akan membentuk kebiasaan anak untuk membaca sendiri.

b. Usia 7-8 tahun

Pada tingkat ini, kemampuan membaca pada anak sudah mengalami peningkatan. Pembendaharaan kata-kata yang diperoleh juga semakin bertambah sehingga dapat diberikan buku dengan tingkat bahasa yang lebih kompleks dibanding dengan sebelumnya dan juga dengan

¹¹ Bob Harjono, *Merangsang dan Melejitkan Minat Baca Anak Anda* (Yogyakarta: Manika Books, 2011), hlm 38-40

pengurangan materi-materi gambar, pengurangan gambar disini bertujuan agar anak fokus pada teks.

c. Usia 9-14 tahun

Pada tingkat ini membaca sudah dapat digunakan secara praktis untuk menambah pembendaharaan ilmu pengetahuan dan keterampilan menulis. Materi bacaan juga bisa jauh lebih kompleks. Pada awal tingkat ini biasanya pemahaman melalui pendengaran lebih bagus dari pada pemahaman melalui membaca. Namun, lama kelamaan seiring berjalannya waktu pemahaman membaca akan sama dengan pemahaman dari pendengaran. Pada usia ini anak sudah terlihat jelas minatnya, mereka lebih suka membaca buku yang berkaitan dengan minat atau hobinya. Jadi dengan menyediakan buku-buku yang berhubungan dengan minat atau hobinya akan mampu membantu meningkatkan semangat anak untuk membaca.

Pada usia Madrasah Ibtidaiyah (MI) anak mulai lebih bersikap realistis, ia mulai memikirkan hal yang mendorong adanya sikap berprestasi serta adanya minat pada hal atau pelajaran tertentu.¹² Kemudian Bob Harjono juga membagi fase pemilihan buku berdasarkan kemampuan dan umur siswa, sebagai berikut:¹³

1) Fase usia 6-8 tahun

Pada tahap ini anak biasanya sudah mampu membaca. Untuk meningkatkan kemampuan membaca, dapat menggunakan buku-buku cerita dengan kalimat yang mudah dipahami, atau menggunakan kata-kata yang sering diucapkan sehari-hari. Pada fase ini buku yang sesuai adalah buku dengan gambar-gambar yang

¹² Dwi Sunar Prasetyono, *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca...* hlm. 85

¹³ Bob Harjanto, *Merangsang dan Melejitkan Minat Baca Anak Anda*, hlm 87-88

lebih realistis. Karena pada fase ini difokuskan pada keterampilan membaca.

2) Fase usia 8-12 tahun

Pada fase ini anak-anak sudah menentapkan minat dan kegemaran pada suatu tema. Biasanya anak-anak usia ini menyukai buku-buku tentang petualangan, fiksi, ilmiah, humor dan sejenisnya.

Pembinaan Minat Baca Menurut Pendidikan Islam

Muhammad Fadhil Al Jamali mendefinisikan pendidikan Islam sebagai upaya mengembangkan, mendorong, serta mengajak manusia untuk lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal perasaan maupun perbuatan.¹⁴ kemudian dikembangkan menjadi 3 prinsip pendidikan Islam yaitu: a) pendidikan merupakan proses membantu mencapai tingkat keimanan dan ketakwaan, b) pendidikan sebagai model, c) pendidikan sebagai pembangkit potensi baik dan mengurangi potensi buruk pada diri peserta didik. Yang pada perkembangannya diimplementasikan dengan berbagai cara, salah satunya ialah dengan membina minat baca.

Membaca menjadi perintah pertama yang harus dilakukan sebelum diperintahkan hal-hal yang lain, sebagaimana dalam surah al 'Alaq 96: 1-5 yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣)
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

¹⁴ Muhammad Fadhil Al Jamali, *Filsafat Pendidikan Dalam Al Qur'an*, Terj. Judial Falasani Surabaya, 1986. hlm 3

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan tuhanmulah yang maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”. (Q.S. al ‘Alaq 96: 1-5).¹⁵

Islam merupakan agama yang memberikan penekanan terhadap pentingnya membaca, terbukti dengan turunya wahyu yang pertama bukan perintah untuk sholat, puasa, zakat dan haji, melainkan perintah untuk membaca. Karena pentingnya membaca, maka surat yang pertama kali diturunkan adalah surat *al ‘Alaq*. Kata *iqra* sendiri yang terdapat dalam ayat pertama surat *al Alaq* itu sendiri mempunyai arti “bacalah”. Perintah Allah tersebut menegaskan bahwa membaca bagi umat Islam adalah bagian dari konsep hidup yang menjadi kebutuhan primer.¹⁶ Dengan hal ini seakan Allah mengajarkan kepada umatNya melalui banyak cara untuk belajar, namun membaca tetap menjadi kunci utama.

Dalam rangka membina minat baca anak, diperlukan metode atau cara yang baik agar menuai hasil yang baik pula. Dalam hal ini al Qur’an membahasnya dalam surah an Nahl (16) ayat 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَدِلْهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۝

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik pula. Sesungguhnya tuhanmu, dialah yang lebih

¹⁵ *Al Qur’an dan Terjemahnya* (Bandung: Kementerian Agama RI, 2011), cetakan pertama hlm. 597

¹⁶ Hernowo, *Mengingat Makna: Kiat-Kiat Ampuh ...*hlm. 15

mengetahui siapa yang sesat dari jalannya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang dapat petunjuk". (QS. an Nahl 16:125).¹⁷

Pada ayat di atas yang perlu digaris bawahi ialah bagian pengajaran yang baik, dalam hal meningkatkan minat baca mencakup metode, lingkungan yang mendukung, bahan bacaan yang memadai, fasilitas yang lengkap, dukungan dari orang tua dan guru, kompetensi guru dan segala sesuatu yang dianggap menunjang peningkatan minat baca.

Sebagaimana minat terpola, maka minat baca tidak tumbuh begitu saja namun perlu ada usaha-usaha tertentu yang harus dilakukan untuk membina minat baca tersebut menjadi lebih baik. Dengan demikian proses meningkatkan minat baca siswa berkaitan erat dengan kerangka tindakan AIDA (*Attention, Interest, Desire* dan *Action*). Rasa keingintahuan atau perhatian (*attention*) terhadap suatu objek (buku/teks) dapat menimbulkan rasa ketertarikan atau menaruh minat pada objek tersebut (*Interest*), rasa ketertarikan akan menimbulkan rangsangan atau keinginan (*desire*) untuk membaca. Keinginan yang tinggi pada diri seorang anak akan menimbulkan gairah untuk terus membaca (*action*) sehingga anak akan selalu berusaha untuk mendapatkan bacaan untuk memenuhi kebutuhannya.¹⁸ Anak yang mempunyai minat baca yang tinggi ditunjukkan dengan kesediaannya mendapatkan sejumlah bacaan dan kemudian membacanya atas dasar kesadaran sendiri tanpa ada paksaan.

Depdikbud tahun 1999 mengemukakan bahwa meningkatkan minat dan kegemaran membaca pada anak merupakan salah satu tolok ukur meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu seluruh warga

¹⁷ *Al Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 281

¹⁸ Dwi Sunar Prasetyono, *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca...*, hlm. 58

sekolah beserta orang ikut mendukung suksesnya pengembangan minat dan kegemaran membaca siswa. Sehubungan dengan hal tersebut, pemerintah telah berupaya merealisasikan dalam bentuk lokakarya baik tingkat nasional maupun tingkat daerah, dengan tujuan dapat menghimpun masukan untuk menyusun pedoman praktis yang dapat digunakan oleh semua lembaga pendidikan dasar. Pedoman yang dimaksudkan berdasarkan kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru, kepala sekolah, pustakawan, pengawas dan BP3 sebagaimana yang di paparkan dalam tabel berikut:¹⁹

Tabel 2
Kegiatan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa

Kegiatan Kepala Sekolah	Keterangan Prioritas, Frekuensi, Intensitas)
1. Menyusun program pengembangan minat kegemaran membaca di sekolah.	1x dalam setahun (awal tahun ajaran)
2. Menetapkan jam wajib baca bagi siswa selama ± 15 menit setiap hari dibawah pengawasan guru.	Dilaksanakan sebelum jam pertama berlangsung
3. Merencanakan dan melaksanakan berbagai lomba yang berkaitan dengan peningkatan minat dan kegemaran membaca.	Program tahunan atau persemester
4. Merencanakan dan melaksanakan wajib kunjung perpustakaan di sekolah.	Seminggu sekali
5. Menyediakan sarana dan prasarana perpustakaan sekolah.	Melalui APBS
6. Menyediakan hadiah atau penghargaan untuk berbagai kegiatan	Melalui APBS

¹⁹ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca...*, hlm. 131-135

lomba yang berkaitan dengan minat dan kegemaran membaca. 7. Mengusahakan dana untuk mengadakan koleksi perpustakaan 8. Memantau pelaksanaan program pengembangan minat dan kegemaran membaca 9. Memantau pelaksanaan jam wajib baca 10. Memantau pelaksanaan kegiatan , termasuk lomba. 11. Memantau pelaksanaan wajib kunjung perpustakaan	Melalui BP3 Secara periodik disesuaikan dengan kegiatan Setiap hari Secara periodic disesuaikan dengan kegiatan
--	--

Tabel 3

Kegiatan Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa

Kegiatan Guru	Keterangan (Prioritas, Frekuensi, Intensitas)
1. Mengadakan kegiatan yang menarik siswa untuk membaca. Contoh membacakan cerita dari buku atau majalah.	Setahun sekali 1x seminggu
2. Melaksanakan kunjungan ke perpustakaan bersama siswa.	Minimal 1x dalam satu tahun
3. Guru membantu siswa dalam membuat pojok atau sudut bacaan sederhana.	ajaran Setiap hari
4. Menugaskan siswa untuk membaca 15 menit dengan pengawasan guru kelas.	Setiap akhir bulan
5. Menugaskan siswa untuk membaca dan meringkas minimal satu buku.	Secara periodik setiap tahun

6. Mengadakan lomba baca karya sastra (puisi, drama dll)	Sda
7. Menugaskan siswa membuat kliping dari majalah dan surat kabar.	Sda Sda
8. Mengadakan lomba meringkas bacaan.	
9. Menugaskan siswa membaca pengumuman di balai desa dan puskesmas kemudian hasilnya dilaporkan kepada guru.	Awal tahun ajaran baru Setiap minggu
10. Membentuk kelompok membaca siswa/club buku.	
11. Menugaskan siswa untuk membaca buku pelajaran yang ditentukan diluar jam pelajaran	Setiap selesai kunjungan ke perpustakaan
12. Menugaskan siswa menjawab soal-soal yang bersumber dari buku perpustakaan	Secara bergantian setiap bidang studi
13. Menugaskan seorang siswa untuk membaca di depan kelas.	Setiap pokok bahasan
14. Menugaskan siswa untuk mencari informasi tambahan diperpustakaan untuk memperkaya pengetahuan	

Tabel 4
Kegiatan Pustakawan/Guru Pustakawan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa

Kegiatan Pustawakan	Keterangan Prioritas, Frekuensi, Intensitas)
1. Mengadakan buku dan bahan	Setahun sekali

<p>perpustakaan lain yang sesuai dengan kebutuhan siswa</p> <p>2. Mengusahakan sumbangan buku dari siswa dan instansi pemerintah atau swasta</p> <p>3. Tukar menukar buku atau bahan pustaka lain</p> <p>4. Mengusahakan peminjaman buku antar perpustakaan</p> <p>5. Mengadakan pengenalan perpustakaan bagi para siswa.</p> <p>6. Menyelenggarakan pameran buku secara regular di sekolah.</p> <p>7. Memperpanjang jam buka perpustakaan.</p> <p>8. Mengadakan bimbingan membaca</p> <p>9. Membuat daftar buku baru dengan notasi secara berkala.</p>	<p>Diakhir tahun ajaran</p> <p>Apabila memungkinkan</p> <p>Sda</p> <p>Setiap awal tahun ajaran baru</p> <p>Setiap peringatan hari besar</p> <p>Menjelang UN</p> <p>Pada saat kunjungan perpustakaan</p> <p>Setiap ada pengadaan buku baru</p>
---	---

Tabel 5
Kegiatan Pengawas MI dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa

Kegiatan Pengawas	Keterangan Prioritas, Frekuensi, Intensitas)
1. Memantau pelaksanaan program minat dan kegemaran membaca	Secara periodik
2. Memantau kebijakan kepala sekolah/pustakawan dalam mengelola perpustakaan	Sda
3. Memantau guru dan pustakawan dalam melaksanakan program meningkatkan minat dan kegemaran membaca	Sda
4. Membuat evaluasi pelaksanaan program peningkatan minat dan kegemaran membaca siswa di sekolah, dan	Setiap catur wulan

melaporkan ke atasan 5. Mengusulkan tukar-menukar buku/bahan pustaka lainya antar perpustakaan 6. Mengusahakan peminjaman buku antar perpustakaan.	Minimal setahun sekali Setiap catur wulan sekali
--	---

Tabel 6

Kegiatan Siswa MI dalam Meningkatkan Minat Baca

Kegiatan Siswa	Keterangan Prioritas, Frekuensi, Intensitas)
1. Membentuk kelompok baca siswa atau club buku 2. Tukar menukar bahan bacaan milik pribadi antar siswa. 3. Melakukan kegiatan membaca pada kegiatan ekstrakurikuler dengan bimbingan pembina. 4. Membuat kliping dari media cetak tentang iman dan takwa (IMTAK) dan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) 5. Membantu pelayanan perpustakaan sekolah	Setiap awal tahun ajaran Sesuai kebutuhan Setiap ada kegiatan ekstrakurikuler Setiap bulan sekali berkelompok secara periodic Satu bulan sekali secara bergantian.

Tabel 7

Kegiatan BP3 dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa

Kegiatan PB3	Keterangan Prioritas, Frekuensi, Intensitas)
1. Menganggarkan dana BP3 untuk melengkapi sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan peningkatan	tiap awal tahun ajaran

<p>minat dan gemar membaca</p> <p>2. Mengajukan orang tua siswa agar membiasakan siswa dirumah gemar membaca</p> <p>3. Menghimpun majalah/buku dari orang tua untuk melengkapi koleksi perpustakaan sekolah.</p>	<p>Setiap hari</p> <p>Diakhir tahun ajaran dengan arahan buku dan majalah yang diperlukan.</p>
--	--

Kesimpulan

Jadi, minat baca ialah ketertarikan seseorang untuk membaca teks tanpa ada unsur paksaan. Yang kemudian pada prosesnya minat tersebut dapat dibina melalui lingkungan, dukungan orang sekitar, fasilitas, pemilihan buku yang tepat dan lain sebagainya. Setelah siswa mempunyai minat baca yang tinggi diharapkan siswa dapat memperoleh banyak pengetahuan tentang iman dan takwa (IMTAK) dan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang bermanfaat dalam kehidupan sekarang maupun akan datang. Oleh karena itu pembinaan minat baca perlu diterapkan sejak dini, sehingga terbentuklah generasi penerus yang berkepribadian luhur baik akal, perasaan maupun perbuatan sebagaimana pengertian pendidikan Islam itu sendiri.

Daftar rujukan

- Adzim Muhammad Fauzil, 2004, *Membuat Anak Gila Membaca*, Bandung: Mizania.
- Al Jamali Muhammad Fadhil, 1986, *Filsafat Pendidikan Dalam Al Qur'an*, Terj. Judial Falasani Surabaya.
- Al Qur'an dan Terjemahnya*, 2011, cetakan pertama, Bandung: Kementerian Agama RI.
- Andini T. Nirmala dan Aditya A. Pratama, 2003, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Vol I*, Surabaya: Prima Media.
- Harjono Bob, 2011, *Merangsang dan Melejitkan Minat Baca Anak Anda*. Yogyakarta: Manika Books.

- Hernowo, 2002, *Mengingat Makna: Kiat-Kiat Ampuh untuk Melejitkan Kemauan Plus Kemampuan Membaca dan Menulis Buku*, Bandung: Penerbit Kaifa.
- Leonhardt Mary, 2001, *99 Ways To Get Kids To Love Reading and 100 Book*, Terj. Alwiyah Abdurrahman, *99 Cara Menjadikan Anak Kerajinan Membaca*, Cet. V, Bandung: Kaifa.
- Permendiknas No 23 tahun 2006
- Prasetyono Dwi Sunar, 2008, *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca pada Anak Sejak Dini*, Jogjakarta: Think
- Rahim Farida, 2011, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Santoso Hari, 2011, *Membangun Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Penyediaan Buku Bergambar*, Jurnal Pustakawan Vol 2 No 2.
- Wahab Muhib Abdul & Abdul Rahman Shaleh, 2004, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana.